

PERBEDAAN TINGKAT KEPUASAN PERAWAT DI RUANG MPKP DAN BUKAN MPKP DI RSUD KABUPATEN BATANG TAHUN 2013

Oleh : Rokhyati dan Sakdiyah

Abstrak

Salah satu upaya peningkatan mutu keperawatan di rumah sakit dengan melakukan kegiatan berupa pengembangan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP). Dari 11 ruang rawat inap di RSUD Kabupaten Batang yang telah menjalankan MPKP Pemula sebanyak 8 ruang dan yang menggunakan metode penugasan fungsional sebanyak 3 ruang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kepuasan perawat di ruang MPKP dan Bukan MPKP di RSUD Kabupaten Batang Tahun 2013. Desain penelitian menggunakan desain deskriptif dengan jenis *study komparatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah perawat di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Batang bulan Juli 2013 sebanyak 129 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket. Hasil uji *mann whitney* diperoleh p value sebesar $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan tingkat kepuasan perawat di ruang MPKP dan Bukan MPKP di RSUD Kabupaten Batang Tahun 2013. Penelitian ini memberikan gambaran kepuasan perawat MPKP dan Non MPKP sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan metode keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien, yang berdampak pada peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan.

Kata kunci : MPKP dan Non MPKP, Tingkat Kepuasan

PENDAHULUAN

Rumah sakit harus mempunyai pelayanan yang terorganisasi baik dengan perencanaan administrasi yang baku dan bertanggung jawab pada pasien. Rumah sakit juga harus memberikan pelayanan keperawatan lengkap dan terawasi selama 24 jam (Swanburg 2005, h. 45).

Pelayanan keperawatan harus menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Pelayanan keperawatan dihadapkan pada kebutuhan pengembangan staf dan model pelayanan keperawatan dalam menghadapi

perbaikan teknologi, memperbesar realibilitas produk jasa, orientasi pelayanan pasien dan fleksibilitas dalam beradaptasi dengan perubahan (Swansburg 2005, h.64). Peningkatan pelayanan keperawatan telah dilakukan oleh berbagai pihak.

Salah satu upaya peningkatan mutu keperawatan di rumah sakit dengan melakukan kegiatan berupa pengembangan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP).

MPKP diartikan sebagai suatu sistem (struktur, proses dan nilai-nilai profesional) yang memfasilitasi perawat profesional,

mengatur pemberian asuhan keperawatan, termasuk lingkungan tempat asuhan tersebut diberikan (Hoffart & Wodds, 1997, dalam Sitorus 2006, h.45).

Berbagai model dikembangkan untuk dapat memberikan asuhan keperawatan profesional. Pengembangan MPKP dilakukan untuk memfasilitasi eksistensi diperlukan suatu kondisi atau lingkungan yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan. Berdasarkan evaluasi, MPKP dapat meningkatkan kepuasan klien, menurunkan angka perpindahan perawat, serta memperpendek lama rawat dan kepuasan perawat (Sitorus 2006, h. 75).

Kepuasan perawat dapat ditingkatkan dengan proses keperawatan melalui pekerjaan yang dijalani dan meningkatkan perkembangan profesional. Peningkatan hubungan antara perawat dengan klien dapat dilakukan melalui penerapan proses keperawatan. Proses keperawatan memungkinkan suatu pengembangan kreativitas dalam menjelaskan masalah klien. Hal ini akan mencegah kejenuhan perawat dalam melakukan pekerjaan yang bersifat rutinitas serta mencegah perawat untuk melakukan pendekatan berorientasi terhadap tugas (*task oriented approach*) (Nursalam 2005, h.4). Sikap dan pandangan profesional serta wawasan perawat yang luas dapat diteruskan kepada perawat lain (Nursalam 2008, h. 37).

Rumusan masalah penelitian adalah “Apakah terdapat perbedaan tingkat kepuasan perawat di Ruang MPKP dan Bukan MPKP di RSUD Kabupaten Batang Tahun 2013”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain deskriptif dengan jenis *study komparatif*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan *cross sectional*. Peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel tingkat kepuasan perawat pada ruang rawat inap yang menggunakan metode keperawatan MPKP dan bukan MPKP. Populasi penelitian adalah perawat di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Batang sebanyak 189 orang. Besarnya sampel penelitian yaitu sebanyak 129 orang

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara teknik angket.

Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning*. Penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk mendeskripsikan tingkat kepuasan perawat dengan MPKP dan tingkat kepuasan perawat bukan MPKP dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Mann Whitney* sesuai dengan tujuan

penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan tingkat kepuasan perawat di ruang MPKP dan Bukan MPKP di RSUD Kabupaten Batang Tahun 2013 (tujuan komparasi) dengan jumlah sampel bebas terdiri dari perawat pelaksana MPKP dan bukan MPKP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Distribusi Tingkat Kepuasan Perawat di ruang MPKP RSUD Kabupaten Batang Tahun 2013

Tingkat Kepuasan Perawat MPKP	Jumlah	Persentase (%)
Puas	40	41,7
Cukup puas	56	58,3
Kurang puas	0	0
Total	96	100

Distribusi Kepuasan Perawat di ruang Non MPKP RSUD Kabupaten Batang Tahun 2013

Tingkat Kepuasan Perawat Non MPKP	Jumlah	Persentase (%)
Puas	1	3,0
Cukup puas	28	84,8
Kurang puas	4	12,2
Total	33	100

Perbedaan Tingkat Kepuasan Perawat di Ruang MPKP dan Bukan MPKP di RSUD Kabupaten Batang Tahun 2013

Tingkat Kepuasan	N	Mean Rank	Sum of Ranks	p value
MPKP	96	69,90	6710,50	0,011
Non MPKP	33	50,74	1674,50	
Total	129			

B. Pembahasan

1. Tingkat Kepuasan Perawat MPKP

Model praktik keperawatan profesional (MPKP) adalah suatu sistem (struktur, proses dan nilai-nilai profesional), yang memfasilitasi perawat profesional, mengatur pemberian asuhan keperawatan, termasuk lingkungan tempat asuhan tersebut diberikan (Sitorus, 2006 h.45).

MPKP dapat meningkatkan kepuasan perawat sehingga menurunkan angka perpindahan perawat dan meningkatkan kepuasan klien serta memperpendek lama rawat (Sitorus 2006, h. 75). Kepuasan kerja perawat akan menghasilkan kepuasan pada pemakai jasa keperawatan, baik masyarakat maupun institusi tempat bekerja. (Nursalam 2008, h. 37).

Penerapan metode MPKP dalam asuhan keperawatan dapat memberikan kepuasan bagi perawat dan bahkan pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian Tukimin (2005) yang menyatakan bahwa kelompok kasus yang mendapat implementasi MPKP memiliki tingkat kepuasan yang lebih baik dari pada kelompok kontrol tanpa implementasi

MPKP, terdapat perbedaan tingkat kepuasan untuk dimensi *tangible*, *responsiveness* dan *assurance*, tidak terdapat perbedaan tingkat kepuasan berdasarkan dimensi *reliability* dan *emphaty*, terdapat perbedaan tingkat kepuasan pasien kelompok kasus dan kontrol serta implementasi MPKP dengan metode tim primer.

2. Tingkat Kepuasan Perawat Non MPKP

Metode non MPKP yang diterapkan di RSUD Kabupaten Batang adalah metode fungsional.

Metode fungsional adalah model pemberian asuhan keperawatan yang menekankan pada penyelesaian tugas dan prosedur. Setiap perawat diberi satu atau beberapa tugas untuk dilaksanakan kepada semua klien di suatu ruangan. Prioritas utama yang dikerjakan adalah kebutuhan fisik dan kurang menekankan pada pemenuhan kebutuhan secara holistik (Sitorus, 2006, h. 34).

Penerapan metode fungsional dengan pelayanan keperawatan terpisah-pisah, tidak dapat menerapkan proses keperawatan, dan persepsi perawat cenderung kepada tindakan yang berkaitan dengan ketrampilan saja, menyebabkan perawat tidak puas

terhadap pekerjaan yang dilakukan (Nursalam 2002, h.144). Hal ini sesuai dengan Sitorus (2006, h.34) yang menyatakan bahwa kekurangan metode Non MPKP adalah metode ini kepala ruangan menentukan tugas setiap perawat dalam satu ruangan. Perawat akan melaporkan tugas yang dikerjakan kepada kepala ruangan dan kepala ruangan tersebut bertanggung jawab dalam membuat laporan klien.

3. Perbedaan Tingkat Kepuasan Perawat di Ruang MPKP dan Bukan MPKP

Hasil uji *mann whitney* diperoleh *p value* sebesar $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan tingkat kepuasan perawat di ruang MPKP dan bukan MPKP di RSUD Kabupaten Batang Tahun 2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan perawat MPKP lebih baik daripada perawat non MPKP. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusnanto (2004, h.124-125) yang menyatakan bahwa kelebihan metode MPKP adalah memberikan kepuasan kerja bagi perawat.

Kepuasan kerja perawat MPKP lebih baik daripada perawat non MPKP karena di ruang MPKP setiap perawat diberi kesempatan yang sama untuk

mengembangkan ketrampilan dan profesionalisme seperti pengaturan pekerjaan yang komprehensif. Hal ini sesuai dengan Gunarsa (2008, h.83) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah faktor fisiologis.

Penerapan metode MPKP dalam asuhan keperawatan lebih baik daripada metode yang lain karena penerapan metode MPKP lebih fokus pada kebutuhan klien sehingga perawat dituntut dapat memberikan pelayanan keperawatan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pasien.

Hal ini sesuai dengan Kusnanto (2004, h.124-125) yang menyatakan bahwa kelebihan metode MPKP dari pada metode yang lain adalah sistem ini memberikan otonomi kepada perawat dan kesinambungan asuhan, model praktik keperawatan profesional dapat dilakukan atau diterapkan, memungkinkan asuhan keperawatan yang komprehensif, memungkinkan penerapan proses keperawatan, memberikan kepuasan kerja bagi perawat dan memberikan kepuasan bagi klien dan keluarga menerima asuhan keperawatan.

Rumah sakit sebaiknya mempertimbangkan untuk

menggunakan metode MPKP dalam pemberian asuhan keperawatan karena metode ini dapat memberikan kepuasan bagi pasien dan kepuasan bagi perawat.

Hal ini sesuai dengan Moeljono (2006, h.113) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja akan membentuk sikap dan perilaku positif terhadap pekerjaannya. Selanjutnya karyawan akan lebih bergairah dalam melaksanakan pekerjaan serta dapat mencurahkan segenap kemampuan atau pun perhatiannya pada pekerjaan, sehingga hasil kerjanya akan bertambah baik dan lebih efisien dan klien pun akan merasa puas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Perbedaan Tingkat Kepuasan Perawat di Ruang MPKP dan Bukan MPKP di RSUD Kabupaten Batang Tahun 2013” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kepuasan perawat MPKP diketahui lebih dari separuh yaitu 56 orang (58,3%) cukup puas dan puas sebanyak 40 orang (41,7%).
2. Tingkat kepuasan perawat Non MPKP diketahui hampir semua yaitu 28 orang (84,8%) cukup puas.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kepuasan perawat di ruang MPKP

dan Bukan MPKP di RSUD Kabupaten Batang Tahun 2013 dengan p value sebesar 0,011

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Penelitian ini hendaknya dapat memberikan informasi tentang kepuasan perawat MPKP dan Non MPKP sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan metode keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien, yang berdampak pada peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan.
- b. Pihak rumah sakit sebaiknya mengadakan pelatihan MPKP pada semua perawat yang belum mengikuti pelatihan MPKP.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan data dasar dan pengembangan penelitian selanjutnya dengan desain yang berbeda tentang kepuasan pasien pada ruang dengan metode MPKP.

Gunarsa, Singgih 2008, *Psikologi Perkembangan Diri*, Penerbit Grasindo, Jakarta

Kusnanto, 2004, *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*, EGC Jakarta

Moeljono, Djokosantoso, 2006, *Budaya Korporat dan Keunggulan Korporasi*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Nursalam, 2005, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta

_____, 2007, *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Edisi 2, Penerbit Salemba Medika, Jakarta

Sitorus, Ratna, 2006, *Model Praktik Keperawatan Profesional Di Rumah Sakit*, EGC Jakarta

Sitorus dan Yulia, 2006, *Model Praktik Keperawatan Profesional Di Rumah Sakit Panduan Implementasi*, Jakarta, EGC

Swanburg, Russel, 2005, *Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan untuk Perawat Klinis*, Penerbit EGC, Jakarta

DAFTAR PUSTAKA